

**PENYULUHAN MANAJEMEN INFORMASI DENGAN
MEMPERTAHANKAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
SUKU BADUY**

Udin Ahidin*, Rima Handayani, Amthy Suraya
Dosen Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang
Email* : ahidin.udin@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan membangun kepercayaan hadirnya informasi dari luar wilayah masyarakat suku Baduy untuk memperluas wawasan dengan mempertahankan keluhuran budaya

Teknik pendekatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan simulasi secara oral dan tanya jawab.

Hasil kegiatan dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk menyeleksi informasi yang masuk kedalam lingkup wilayah kesukuan dengan mempertahankan kehidupan sosial dan budaya yang lestari secara turun temurun

Kata Kunci :Informasi, Sosial Budaya

PENDAHULUAN

Urang Kanekes, Orang Kanekes atau Orang Baduy/Badui merupakan kelompok masyarakat adat suku Banten di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk difoto, khususnya penduduk wilayah Baduy Dalam.

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, Suku Baduy bersama Suku Banten dikelompokkan ke dalam Suku asal Banten dengan total jumlah 4.657.784 jiwa.

Sebutan "Baduy" merupakan sebutan yang diberikan oleh penduduk luar kepada kelompok masyarakat tersebut, berawal dari sebutan para peneliti Belanda yang agaknya mempersamakan mereka dengan kelompok Arab Badawi yang merupakan masyarakat yang berpindah-pindah (nomaden). Kemungkinan lain adalah karena adanya Sungai Baduy dan Gunung Baduy yang ada di bagian utara dari wilayah tersebut. Mereka sendiri lebih suka menyebut diri sebagai urang Kanekes atau "orang Kanekes" sesuai dengan nama wilayah mereka, atau sebutan yang mengacu kepada nama kampung mereka seperti Urang Cibeo (https://id.wikipedia.org/wiki/Urang_Kanekes).

Masyarakat suku Baduy terkenal dengan tradisi adat istiadatnya, termasuk dalam menerima informasi yang datang dari luar wilayah, mereka cenderung menolak segala bentuk informasi, karena sebagian besar masyarakatnya masih menganggap *tabu*.

Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelegensi, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan. Pengabdian kepada masyarakat kali ini memfokuskan pada definisi informasi sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi dan alirannya.

Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks. Sebagai contoh, dokumen berbentuk spreadsheet (semisal dari Microsoft Excel) seringkali digunakan untuk membuat informasi dari data yang ada di dalamnya. Laporan laba rugi dan neraca merupakan bentuk informasi, sementara angka-angka di dalamnya merupakan data yang telah diberi konteks sehingga menjadi punya makna dan manfaat.

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan mengajak para warga masyarakat suku Baduy untuk mengikuti Penyuluhan dengan tema **“Penyuluhan Manajemen Informasi Dengan Mempertahankan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Suku Baduy”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan adalah Bagaiman membangun kepercayaan hadirnya informasi dari luar wilayah masyarakat suku Baduy untuk memperluas wawasan dengan mempertahankan keluhuran budaya?

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan membangun kepercayaan hadirnya informasi dari luar wilayah masyarakat suku Baduy untuk memperluas wawasan dengan mempertahankan keluhuran budaya

KEGIATAN

Sasaran dari program Pengabdian Masyarakat yang akan kami lakukan ini adalah masyarakat / warga Baduy Luar Kabupaten Lebak – Banten. Jumlah peserta penyuluhan kurang lebih 50 orang.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan adalah sebagai berikut:

Hari	:Senin s/d Rabu
Tanggal/Bulan	:7 s/d 9 Mei 2018
Waktu	:Pukul 09.00 - 12.00 WIB
Tempat	:Balai Pertemuan Baduy Luar Kabupaten Lebak – Banten

APLIKASI

A. Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, Persepsi, Stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental.

Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelejen, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan. Penelitian ini memfokuskan pada definisi informasi sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi dan alirannya.

Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks. Sebagai contoh, dokumen berbentuk spreadsheet (semisal dari Microsoft Excel) seringkali digunakan untuk membuat informasi dari data yang ada di dalamnya. Laporan laba rugi dan neraca merupakan bentuk informasi, sementara angka-angka di dalamnya merupakan data yang telah diberi konteks sehingga menjadi punya makna dan manfaat.

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang (Sutanta, 2011). Informasi adalah data yang telah di rangkum atau di manipulasi dalam bentuk lain untuk tujuan pengambilan keputusan (William, 2007).

Sedangkan menurut (Fajri, 2014) informasi dapat diartikan suatu data yang telah diproses dan diubah menjadi konteks yang berarti sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya dan biasa digunakan untuk pengambilan keputusan.

1. Etimologi

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi

dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Para Yunani kuno kata untuk form adalah μορφή (morphe; cf. morph) dan juga εἶδος (eidos) "ide, bentuk, set", kata yang terakhir ini biasa digunakan dalam pengertian teknis filosofis oleh Plato (dan kemudian Aristoteles) untuk menunjukkan identitas yang ideal atau esensi dari sesuatu (lihat Teori bentuk). "Eidos" juga dapat dikaitkan dengan pikiran, proposisi atau bahkan konsep.

2. Istilah informasi

Banyak orang menggunakan istilah "era informasi", "masyarakat informasi," dan teknologi informasi, dalam bidang ilmu informasi dan ilmu komputer yang sering disorot, namun kata "informasi" sering dipakai tanpa pertimbangan yang cermat mengenai berbagai arti yang dimilikinya.

a. Sebagai Masukan Sensorik

Seringkali informasi dipandang sebagai jenis input ke sebuah organisme atau sistem. Beberapa masukan penting untuk fungsi organisme (misalnya, makanan) atau sistem (energi) dengan sendirinya. Dalam bukunya *Sensory Ecology*, Dusenbery menyebutkan itu kausal input. input lainnya (informasi) yang penting hanya karena mereka berhubungan dengan kausal input dan dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya masukan kausal di lain waktu (atau mungkin tempat lain).

Beberapa informasi adalah penting karena asosiasi dengan informasi lain harus ada koneksi ke kausal input. Dalam praktiknya, informasi biasanya dilakukan oleh rangsangan yang lemah yang harus dideteksi oleh sistem sensorik yang khusus dan diperkuat oleh input energi sebelum mereka dapat berfungsi untuk organisme atau sistem. Misalnya, cahaya sering merupakan masukan kausal ke tanaman, tetapi memberikan informasi kepada hewan.

Berwarna terang tercermin dari bunga terlalu lemah untuk melakukan banyak pekerjaan fotosintesis, tetapi sistem visual dari lebah mendeteksi dan sistem saraf lebah menggunakan informasi untuk memandu lebah kepada bunga, di mana lebah untuk menemukan nectar atau pollen, yang merupakan masukan kausal, melayani fungsi nutrisi.

b. Sebagai Representasi Dan Kompleksitas

Ilmu Kognitif dan terapkan matematika Ronaldo Vigo berpendapat bahwa informasi adalah sebuah konsep relatif yang melibatkan setidaknya dua entitas yang terkait dalam rangka masuk akal. Ini adalah: setiap kategori didefinisikan dimensi-objek S , dan setiap tindakan R . R , pada dasarnya, adalah representasi dari S , atau, dengan kata lain, membawa atau menyampaikan representasional (dan karenanya, konseptual) informasi tentang S . Vigo kemudian mendefinisikan jumlah informasi yang disampaikan R tentang S sebagai tingkat perubahan dalam kompleksitas dari S setiap kali objek dalam R dihapus dari S . bawah "informasi Vigo", pola, invarian, kompleksitas, representasi, dan lima-informasi dasar ilmu universal yang bersatu di bawah kerangka matematis baru, dengan kata lain,

kerangka kerja ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan informasi Shannon-Weaver ketika mencoba untuk mengkarakterisasi dan mengukur subjektif informasi.

3. Ciri-Ciri Informasi

Informasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Benar atau salah, dalam hal ini informasi berhubungan dengan kebenaran atau kesalahan terhadap kenyataan.
- b. Baru, informasi harus benar-benar baru bagi si penerima.
- c. Tambahan, informasi dapat memperbarui atau memberikan perubahan terhadap informasi yang telah ada.
- d. Korektif, informasi dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah atau kurang benar.
- e. Penegas, informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat.

4. Kualitas Informasi

Menurut (Agus Mulyanto, 2009) kualitas informasi dapat dinilai dari tiga hal yang sangat domain yaitu :

a. Akurat

Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus akurat karena sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

b. Tepat pada waktunya

Tepat waktu berarti informasi yang disampaikan ke penerima tidak terlambat, karena informasi adalah landasan untuk mengambil suatu keputusan.

c. Relevan

Relevan berarti informasi tersebut memiliki manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang dengan yang lainnya berbeda.

B. Analisis Informasi Pada Suku Baduy

Masyarakat Baduy adalah salah satu etnik yang dapat dikatakan sebagai komunitas yang mengisolir diri, atau dalam istilah sekarang Komunitas Adat Terpencil sebagai pengganti istilah Masyarakat Terasing.

Jumlah penduduk Baduy di wilayah Desa Kanekes sampai dengan bulan Juni 2009 adalah 11.172 jiwa terdiri dari 2.948 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di 58 kampung. Kepercayaan orang Baduy disebut agama Sunda Wiwitan, yaitu percaya serta yakin adanya satu kuasa, yakni Batara Tunggal, yang tidak bisa dilihat dengan mata tetapi bisa diraba dengan hati, maha segala tahu yang bergerak dan berusik di dunia ini.

Ada dua sistem pemerintahan yang digunakan oleh masyarakat Baduy, yaitu struktur pemerintahan nasional yang mengikuti aturan negara Indonesia dan

struktur pemerintahan adat yang mengikuti adat istiadat yang dipercayai oleh masyarakat. Kedua sistem pemerintahan tersebut digabungkan dan dibagi perannya sedemikian rupa sehingga tidak ada benturan dalam menjalankan tugasnya. Seluruh masyarakat Baduy paham dan saling menghargai terhadap kedua sistem tersebut, sehingga mereka tahu harus kemana jika ada urusan atau permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Feri Prihantoro, 2006: 6) Terdapat beberapa perbedaan antara masyarakat Baduy Dalam dan Baduy Luar.

Masyarakat Baduy Luar berciri khas mengenakan pakaian dan ikat kepala berwarna hitam. Masyarakat Baduy Luar merupakan orang-orang yang telah keluar dari adat dan wilayah Kanekes Dalam karena beberapa sebab, seperti Mereka yang telah melanggar adat masyarakat Baduy Dalam, mereka yang memang berkeinginan untuk keluar dari wilayah Baduy Dalam karena tidak kuat dengan adat istiadat yang ketat dan mereka yang memang ingin menikah dengan masyarakat Baduy Luar.

Baduy Dalam merupakan paroh masyarakat yang masih tetap mempertahankan dengan kuat nilai-nilai budaya warisan leluhurnya dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan luar. Ciri khas pakaian dari warga Baduy Dalam adalah dengan memakai baju warna putih alam dan dengan ikat kepala warna putih. Kemudian pada era modern ini, wilayah Baduy sendiri sudah dijadikan lokasi wisata Budaya yang cukup terbuka dan terkenal bagi kalangan umum dan hal ini menyebabkan interaksi sosial intensif antara masyarakat Baduy dengan orang di luar Baduy.

1. Interaksi dan Perubahan Sosial

Menurut Sukanto, 2007: 55, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-orang dengan kelompok manusia. Akibat adanya interaksi yang cukup intensif ini dikhawatirkan akan menyebabkan perubahan sosial yang dapat mengusik perubahan adat istiadat masyarakat Baduy dan jika hal ini benar-benar terjadi, maka tidak akan ada lagi sistem budaya Baduy ke depannya.

Perubahan sosial merupakan proses sosial yang terjadi dalam masyarakat, yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan pemikiran manusianya, manakala diperhatikan peta perubahan sosial dilihat dari latar tuntutannya menurut Didin S. Damanhuri (dalam Daniel, 1998: 68-69). Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa perubahan itu normal dan berlanjut. Perubahan sosial akan dipandang sebagai konsep yang serba mencakup yang menunjuk kepada perubahan

Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Beberapa penjelasan telah disampaikan untuk menjelaskan mengapa perubahan sosial terjadi. Micklin (1973) dalam Sukanto, 2007:55 memberi penjelasannya sebagai berikut: Tiap-tiap sistem sosial secara terus-menerus mengikuti perubahan, oleh karena lingkungan selalu mengalami perubahan terus menerus. perubahan pada umumnya adalah sebuah perubahan, pengaruh tersebut dapat berasal dari fisik atau lingkungan.

Masyarakat Baduy merupakan sekelompok masyarakat yang berpegang teguh pada adat istiadat nenek moyang mereka secara turun-temurun. Seiring

dengan zaman yang terus berkembang, dan gaya hidup modern terus menggerogoti masyarakat masa kini, namun masyarakat Baduy tetap memilih hidup dalam kesederhaan, ketulusan, dan ketaatan pada titah leluhur mereka untuk terus menyatu dengan alam dan hidup bercocok tanam. Keberadaan masyarakat Baduy sudah ratusan tahun lamanya, namun tidak sedikit pun terkontaminasi oleh perkembangan zaman modern saat ini.

Masyarakat suku Baduy sangat mematuhi aturan adat mereka, mereka dilarang menggunakan kendaraan dan menggunakan listrik, serta berbagai aturan-aturan adat lainnya, oleh karena itu, masyarakat Baduy sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya. Kehidupan masyarakat Baduy Dalam sangat rigid (tidak mudah berubah) dan tegas, tidak terkontaminasi sedikit pun oleh perkembangan zaman, teknologi modern dan lain-lain. Ke mana-mana mereka selalu mengenakan pakaian putih dengan lomar/ikat kepala berwarna hitam.

Mereka tidak boleh naik kendaraan dan tidak boleh memakai sandal. Mereka berjalan kaki, ke mana pun mereka pergi. Sementara suku Baduy Luar, masih bisa memakai sandal, menggunakan handphone, dan bisa naik kendaraan umum.

Interaksi masyarakat Baduy Seperti pada umumnya masyarakat yang masih sangat erat ikatan keluarganya, dalam kehidupan sehari-hari mereka saling melakukan interaksi. Baik dengan tetangga yang rumahnya berdekatan maupun dengan warga diluar kampung mereka sendiri. Didalam proses interaksi selalu menghasilkan suatu yang mungkin dapat merubah kebiasaan atau pola pikir yang sudah mereka pegang sebelumnya.

Masyarakat Baduy Sendiri sebagian besar sudah terbiasa berinteraksi dengan masyarakat luar Baduy dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ataupun dari masyarakat Baduy sendiri yang berpergian ke kota. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dari salah satu informan dari Baduy Dalam tentang berapa kali bertemu dengan pengunjung disini. Dia mengatakan “hente nentu, tapi sa minggu minimal 2 kali.....osok, palingan dagang lamun hente papanggih jeng babaturan diditu. Trasnkrip percakapan antara peneliti dan salah satu informan sudah mengindikasikan bahwa interaksi masyarakat Baduy dengan Masyarakat luar Baduy sudah dinamis.

2. Perubahan Sosial Masyarakat Baduy

Masyarakat Baduy yang awal ditemukan oleh para peneliti dari Belanda ini adalah sekumpulan masyarakat yang cukup tertutup oleh orang asing di luar Baduy. Namun, saat ini Baduy telah terkenal sebagai destinasi wisata budaya di Indonesia, sehingga membuat interaksi antara orang-orang Baduy berubah menjadi dinamis. Akibat dari interaksi ini akan ada dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat Baduy, salah satunya adalah tata cara berpakaian.

Kemudian setiap komponen pakaian khas dari Baduy Dalam terdapat manfaat dan arti tersendiri, seperti akan dijelaskan di bawah ini: Suku Baduy Dalam, untuk laki-laki memakai baju lengan panjang yang disebut jamang sangsang, karena cara memakainya hanya disangsangkan atau dilekatkan di

badan. Desain baju sangsang hanya dilobangi/dicoak pada bagian leher sampai bagian dada saja.

Potongannya tidak memakai kerah, tidak pakai kancing dan tidak memakai kantong baju. Warna busana mereka umumnya adalah serba putih. Pembuatannya hanya menggunakan tangan dan tidak boleh dijahit dengan mesin. Bahan dasarnya pun harus terbuat dari benang kapas asli yang ditenun. Bagian bawahnya memakai kain serupa sarung warna biru kehitaman, yang hanya dililitkan pada bagian pinggang. Agar kuat dan tidak melorot, sarung tadi diikat dengan selempang kain. Mereka tidak memakai celana, karena pakaian tersebut dianggap barang tabu.

Selain baju dan kain sarung yang dililitkan, kelengkapan busana pada bagian kepala menggunakan ikat kepala berwarna putih pula. Ikat kepala ini berfungsi sebagai penutup rambut mereka yang panjang. Kemudian dipadukan dengan selendang atau hasduk yang melingkar di lehernya. Pakaian Baduy Dalam yang bercorak serba putih polos itu dapat mengandung makna bahwa kehidupan mereka masih suci dan belum terpengaruh budaya luar.

3. Penerapan dan Pengetahuan Teknologi

a. Baduy Luar

Pada dasarnya aturan masyarakat Baduy Luar tidaklah jauh berbeda dari peraturan masyarakat Baduy Dalam. Namun, hanya berbeda dari pelaksanaannya saja, masyarakat Baduy Luar diberi kelonggaran dalam melaksanakannya. Pada penerapan dan pengetahuan teknologi di masyarakat Baduy Luar sudah menjadi pemakaian hal yang biasa, walaupun terkadang jika ada penggeledahan dadakan yang dilakukan oleh orang Baduy Dalam dan Jaro setempat, maka benda tersebut akan dirampas dan diberi teguran. Alat teknologi atau handphone sudah menjadi barang biasa yang digunakan oleh masyarakat Baduy Luar, bahkan ditempat kami menginap di salah satu kampung Baduy Luar terdapat satu rumah yang sudah memiliki akses listrik dan sudah terpasang lampu. Namun, ketika kami datang lampu tersebut tidak dinyalakan. Pemakaian listrik sangat dilarang keras oleh pemerintah adat sendiri, bahkan untuk Baduy Luar sekalipun.

b. Baduy Dalam

Penggunaan teknologi pada masyarakat Baduy Dalam sangat dilarang keras oleh aturan adat. Terdapat hukuman jika ada warganya yang melanggar. Menurut Jaro kampung Baduy Dalam yang bernama Jaro Sami mengatakan “akan ada hukuman bagi warga yang menggunakan alat teknologi atau hp, berupa teguran, hukuman penjara, atau pengusiran”. Namun, pada hasil wawancara dan pengamatan penulis di kampung Cibeo tidak terlihat ada warga yang memiliki alat teknologi atau telephone selular, tetapi ada beberapa warga yang sangat mengerti cara menggunakan teknologi, bahkan mengetahui sosial media yang sedang terkenal saat ini. Namanya adalah Safriadi yang berusia 25 tahun, salah satu warga ini mengaku mengetahui dan mengenal cara pemakaian telephone selular dan Safriadi pun sudah 15 kali mengunjungi kota besar

Jakarta dan sangat fasih menggunakan bahasa slank seperti “gue, elu, mager, pw, kepo dsb”

4. Penggunaan Bahasa

Ketika selama proses pengambilan data wawancara dan Observasi di Baduy, proses penggunaan bahasa sedikit terkendala Karena ada beberapa masyarakat Baduy yang tidak berbahasa Indonesia dengan baik. Namun, tidak banyak pula masyarakat suku Baduy yang sudah fasih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

STRATEGI

Dalam penyuluhan ini peserta di berikan kiat-kiat bagaimana bisa menyeleksi dan menyaring setiap informasi yang datang tanpa meninggalkan kehidupan soial budaya yang luhur yang sudah lestari selama turun temurun.

Dari identifikasi tersebut melalui teknik penyuluhan dan pendekatan secara persuasif. Perkembangan zaman mengharuskan sumber daya manusia mengetahui informasi sebanyak-banyak nya. Untuk meningkatkan kepekaan dan pengetahuan yang semakin lama akan semakin berkembang.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu masyarakat/warga Kampung Ciboleger Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Lebak – Banten

Dengan ada nya kegiatan ini menjadikan masyarakat/warga Kampung Ciboleger Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Lebak – Banten dapat menerima segala bentuk Informasi dengan mempertahankan kehidupan sosial budaya

Selama kegiatan berlangsung peserta memberikan tanggapan yang baik, halini dapat dilihat dari dukungan mereka dalam setiap kegiatan yang di adakan.

Selainitu harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari masyarakat/warga Kampung Ciboleger Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Lebak – Banten, sehingga dapat membantu menerima segala bentuk informasi yang datang dari luar dengan mempertahankan kehidupan sosial budaya yang luhur.

DAFTAR REFERENSI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>

https://id.wikipedia.org/wiki/Urang_Kanekes

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rj>

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

